



Halaman persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

*Allah memberikan nikmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang diberi nikmat, sesungguhnya dia telah diberikan
kebijakan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran*

kecuali bagi orang yang berakal

(QS: Al Baqarah; 121-126)

Kulangkahkan kaki dengan pasti

Walau jalan penuh kerikil tajam dan berbatu

Walau aku terjatuh luka dan berdarah,

Walau air mata membasahi wajah ini, namun aku tetap tegar

Demi menggapai segenggam masa depan

Dan hari ini.

Dengan kekuatan dan izin mu ya Allah

Secercah harapan telah ku raih

Sepenggal cita telah ku wujudkan

Semoga keberhasilan ini merupakan titik awal dari karir ku

Dan semoga Allah SWT selalu memberkahi, Aamiin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karir merupakan salah satu hal yang begitu penting bagi setiap orang dewasa bahkan untuk menguatkan asumsi tersebut saat ini telah dilakukan berbagai upaya penyiapan karir sejak dini. Karir sangat berkontribusi dalam proses perkembangan individu di berbagai tingkat usia maupun tingkat karirnya, tidak terkecuali individu yang tengah memasuki masa akhir karirnya (pensiun). Kebermanfaatan karir bagi individu sejalan dengan usaha untuk menjawab tuntutan zaman yang dipenuhi oleh arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi individu memasuki masa akhir karirnya. (Randi, 2015)

Diharapkan untuk dapat menyiapkan diri dalam melanjutkan atau merencanakan karir dan kehidupannya dengan lebih baik bukan hanya sebagai penjaga kehidupan dari sisi materi karir individu juga memiliki dimensi manfaat secara psikologi sosial Hal ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa dalam rentan waktu seseorang berkarir terjadi Interaksi yang berjalan secara intensif dalam waktu yang relatif lama sehingga hal tersebut membentuk pola interaksi yang baik antara individu satu dengan individu lainnya relasi yang terbangun antar individu tersebut sangat berguna dalam proses pembentukan jaringan sosial dan secara khusus aspek psikologis individu dalam aktivitas karirnya. Individu yang termasuk dalam kategori calon pensiunan ialah seperti pegawai atau karyawan yang telah masuk dalam kategori Akhir Masa karirnya (Pensiun) (Randi, 2015)

Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang merupakan angka harapan hidup paling tinggi berada pada angka 73,18 pada tahun 2014 dan di prediksi akan meningkat atau tetap bertahan pada angka tersebut di lihat dari tiga tahun belakang masih bertahan pada persentase tersebut. Jika dilihat komposisi jumlah penduduk kota Padang pada tahun 2014 adalah 889.646 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 adalah 902.413 penduduk, sedangkan komposisi penduduk lanjut usia 60 tahun ke atas pada tahun 2014 sebesar 54,985 dan tahun 2015 adalah 57,406 penduduk dan ini akan semakin bertambah seiring meningkatnya usia harapan hidup (BPS Kota Padang, 2016). Akan tetapi harapan hidup menjadi permasalahan dan mempengaruhi masyarakat khususnya pasar tenaga kerja. Ini merupakan suatu permasalahan dan tantangan dalam pasar tenaga kerja yang mana lansia memastikan tingkat pendapatan bagi kehidupannya tanpa membebani kapasitas generasi yang lebih muda. Peningkatan populasi penduduk lansia yang begitu pesat seharusnya diimbangi dengan melakukan upaya perencanaan kesejahteraan keuangan di masa tuanya yang dapat dilakukan dengan melakukan antisipasi dan perencanaan pada dana pensiunnya (Wardani & Silvy, 2018).

Secara umum pensiun diasosiasikan dengan kehidupan di kemudian hari (later life). Ditandai dengan perubahan gaya hidup secara objektif, termasuk menerima dana pensiun dan menurunnya keterlibatan dalam aktivitas bekerja sebagai angkatan kerja. Individu lebih banyak melakukan pekerjaan untuk kepentingan orang lain ketika masih bekerja. Sedangkan setelah pensiun individu lebih banyak bekerja untuk kepentingannya sendiri.

Masa pensiun menjadi salah satu kondisi yang dikhawatirkan bagi sebagian masyarakat. karena masa pensiun merupakan masa perubahan peran, keinginan, pandangan hidup, dan pola hidup bagi setiap individu (Kubicek *et al.* 2012 Hershey *et al*, 2012 Franca, 2004).

Fase ini juga dapat menimbulkan stres jika tidak dapat melakukan penyesuaian dengan baik. Hal ini merupakan masa-masa yang mencemaskan bagi para pensiunan, terutama yang belum siap secara psikologis dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. Sebagian orang yang memiliki persiapan yang baik dalam menghadapi masa pensiun akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan pada masa pensiun sedangkan pada yang tidak mempersiapkan masa pensiun dengan baik rentan terhadap depresi karena menganggap berbagai perubahan yang dialami adalah stressor yang mengganggu kehidupan sehari-hari (Hermaningtyas, 2015). Persiapan menghadapi masa pensiun dilakukan sebelum individu memasuki masa pensiun atau disebut sebagai masa pra pensiun. Kenyataannya yang sering terjadi pada masa pra pensiun timbul kekhawatiran terhadap masa pensiun yang akan dijalani sehingga individu tidak dapat fokus dengan persiapan yang akan dilakukan. Hal ini dapat disebabkan karena beban mental yang ada dalam dirinya seperti, perasaan akan berkurangnya penghormatan orang lain terhadap dirinya, ketakutan akan kegiatan yang belum jelas untuk dijalani ketika pensiun nanti, atau faktor lainnya seperti berkurangnya pendapatan, serta fasilitas yang diterima (Fardilla, Rahmi & Putra, 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut, apabila seseorang tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiun maka peristiwa pensiun akan menjadi stressor bagi kehidupan mereka. Menurut Greenberg (2004) stressor adalah sesuatu yang berpotensi menimbulkan stres. Berdasarkan penelitian terdahulu, pensiun menduduki urutan ke-10 dari 25 jenis stressful event yang ditemukan. Kondisi stres muncul ketika individu tidak mampu menerima kondisi pensiun dengan baik, sehingga munculah gangguan psikologis dan ketidakehatan mental seperti cemas, stres, dan depresi. Perubahan kondisi psikologis seperti cemas, stres, dan depresi yang diakibatkan oleh masa pensiun dapat teratasi dengan penyesuaian diri (Parkinson, dalam Biya dan Suarya 2016).

Penyesuaian diri yang baik membutuhkan kematangan dalam setiap bagian tingkah laku individu, termasuk bidang sosial, emosi, moral dan agama. Pada tahun 2012 Indonesia termasuk negara asia ketiga dengan jumlah absolut populasi diatas 60 tahun terbesar yakni setelah china 200 juta, india 100 juta dan menyusul indonesia 25 juta, bahkan diperkirakan indonesia akan mencapai 100 juta lanjut usia dalam tahun 2050.

Warsono (2010) menyatakan Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sebanyak 231 juta orang, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam kesejahteraan hidup. Hal ini dapat dilihat dari indikasi pendapatan per kapita masyarakat yang baru mencapai sebesar US\$2600. Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, perlu pengelolaan yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan pengalokasiannya.

Di samping itu penggunaan sumber pembelanjaan, pengelolaan risiko, dan penyiapan dana pensiun yang tepat perlu dipikirkan lebih mendalam. Berdasarkan wilayah, indeks kepuasan hidup personal penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (67,88) dibandingkan di perdesaan (63,72) (BPS, 2017). Artinya penduduk di perkotaan merasa lebih puas dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan dan kondisi rumah yang dimiliki dibandingkan penduduk di perdesaan.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun, usia pensiun dimulai dari usia 56 tahun. Sementara itu, angka harapan hidup rata-rata orang Indonesia pada Tahun 2020- 2025 akan meningkat menjadi 71,5 tahun (BPS, 2017) Kedua kondisi tersebut telah menggambarkan bahwa kesejahteraan pensiun akan semakin berkurang sehingga penting untuk dapat melakukan persiapan dan penyesuaian masa pensiun. Beberapa hal yang dapat dipersiapkan untuk menjaga kesejahteraan di masa pensiun diantaranya menyiapkan simpanan, investasi, atau asuransi khusus untuk masa pensiun.

Beberapa jenis produk keuangan untuk pensiun menurut OJK (2016) adalah tabungan rencana, deposito, Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Sutanto & Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu: (a) kesiapan materi finansial, kesiapan ini berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset, dan kegiatan usaha; (b) kesiapan fisik, semakin bertambahnya usia, kemampuan fisik pun akan semakin berkurang, oleh sebab itu perlunya menjaga kesehatan fisik dengan menjalankan pola hidup yang benar, dan (c) kesiapan mental dan emosi, yakni kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi, seperti perubahan status, kehilangan pekerjaan, pengurangan pendapatan, dan kehilangan kemampuan. Untuk mempertegas kesiapan pensiun sangat memerlukan perencanaan pensiun, perencanaan merupakan bagian terbaik dari usaha untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi pensiun. Karena terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan menghadapi pensiun. Hal buruk yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dapat diatasi dengan cara melakukan perencanaan. Dari hal perencanaan maka di perlukan suatu perencanaan hari tua sejak dini. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi. Perencanaan diperlukan agar masyarakat dapat mencapai tujuan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan, dari sekarang hingga akhir nanti. Tanpa perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam usia lanjut. Hal ini juga membutuhkan disiplin dan kontrol yang tepat. Perencanaan pensiun tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hari tua guna mewujudkan tujuan hidupnya.

Faktor-faktor yang sangat berperan dalam menentukan kondisi kehidupan pensiunan, beberapa factor yang berhubungan terkait dengan karir dalam mempengaruhi individu baik pada masa pre-pensiun, pension maupun pasca pension, yakni: faktor pertama adalah *financial literacy*. Menurut Chinen & Endo (2012), *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam merencanakan dan menentukan keputusan secara efektif terkait keuangan pribadi. Pada penelitian Sufian (2016) dan Putri (2013), ditemukan hasil *financial literacy* signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun. Sedangkan pada penelitian Shafee (2018) ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap perencanaan dana pensiun

Faktor kedua yaitu *future orientation*. *Future orientation* adalah pandangan seseorang mengenai tujuan yang jelas tentang harapan di masa depan agar mampu menentukan tujuan dan menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa depan (Moorthy & Kai, 2012). Pada penelitian Kimiyagahlam et. al. (2019) dan Sugihartatik (2019), *future orientation* signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun. Faktor ketiga adalah usia.

Sufian (2016) menyatakan masyarakat dengan usia muda cenderung memiliki pemikiran bahwa mereka terlalu muda dan belum saatnya untuk berpikir tentang pensiun, sedangkan masyarakat dengan usia yang lebih tua berpikir tidak dapat menabung dengan maksimal untuk kepentingan perencanaan pensiun karena adanya kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun kepentingan yang lain. Pada penelitian Sufian (2016), usia berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Faktor selanjutnya adalah gender. Grace et. al. (2010) menyatakan laki-laki cenderung mengadopsi pilihan perspektif individu, dimana diasumsikan bahwa pensiun menjadi tahap lain dalam kehidupan yang akan menyediakan gaya hidup kondusif dengan standar hidup mereka saat ini. Sedangkan perempuan mengadopsi sangat banyak perspektif tentang kehidupan, yang tidak membuat asumsi atau prediksi tentang tahap kehidupan di masa depan. Pada penelitian Sufian (2016), gender signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Faktor pendukung lainnya seperti pendapatan dan pendidikan. Aizcorbe, et al (2003) menjelaskan keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung serta penghasilan individu akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Apabila individu memiliki pendapatan yang tinggi dan keluarga tidak dapat mengelolanya dengan baik dapat mengakibatkan habisnya pendapatan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang belum tentu individu butuhkan. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat jabatan seseorang dalam bekerja, maka akan semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki pendapatan sehingga kemungkinan untuk dapat merencanakan keuangan hari tuanya.

Faud Ihsan, 2010 berpendapat Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Simanjuntak (2002) mengemukakan bahwa hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan.

Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga, dan biasanya seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki motivasi untuk belajar dan pola pikir yang cukup tinggi. Untuk memiliki pendapatan sehingga kemungkinan untuk dapat merencanakan keuangan hari tuanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisa Determinan Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Financial literacy* berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang ?
2. Bagaimana *Future orientation* berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang ?
3. Bagaimana Pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang ?
4. Bagaimana Usia berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang ?
5. Bagaimana Pendidikan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun Masyarakat di kota Padang ?
6. Bagaimana Gender berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh Financial literacy terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang
2. Untuk menganalisa pengaruh Future orientation terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang
4. Untuk menganalisa pengaruh Usia berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang
5. Untuk menganalisa pengaruh Pendidikan terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang
6. Untuk menganalisa pengaruh Gendre terhadap perencanaan dana pensiun pada Masyarakat kota Padang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang hubungan dan pengaruh *Financial literacy*, *Future Orientation*, Pendapatan, Usia, Pendidikan dan Gender terhadap perencanaan dana pensiun Masyarakat kota Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis hasil dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui analisa determination Terhadap perencanaan dana pensiun Masyarakat kota Padang. Agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dengan perencanaan dana pensiun.

2. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan wawasan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisa pengaruh variabel Financial literacy, Future orientation, Pendapatan, Usia, Pendidikan, dan Gender terhadap perencanaan dana pensiun Masyarakat kota Padang. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor lainnya yang dikaitkan dengan perencanaan dana pensiun selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulisan akan dibagi dalam 5 bab yang secara umum terdiri atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan dari setiap bab penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan variabel independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat metode analisis yang digunakan dalam penelitian serta implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran dari hasil penelitian.



